

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI

Fahrul Ilhami<sup>1</sup>, Purwanti<sup>2</sup>

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa*  
[fahrulilhami99@gmail.com](mailto:fahrulilhami99@gmail.com), [wantiupb@yahoo.com](mailto:wantiupb@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program statistik *Econometric Views (Eviews)* versi 13. Populasi dari penelitian ini adalah 37 perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan metode *purposive sampling* maka diperoleh sample sebanyak 20 perusahaan dan di dapat 80 data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) dinyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 11.70% dan sisanya dipengaruhi factor lain di luar variabel penelitian ini.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Firm Value in the Transportation and Logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. This type of research uses quantitative research. The analysis technique used is panel data regression analysis with the help of the Econometric Views (Eviews) statistical program version 13. The population of this study were 37 companies in the Transportation and Logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period with purposive sampling method, a sample of 20 companies was obtained and 80 data obtained from the company's annual financial statements. The results prove that company size has a positive effect on firm value, while profitability and leverage have no effect on firm value. Based on the results of the coefficient of determination test (Adjusted R-Square), it is stated that the independent variable has an influence on the dependent variable of 11.70% and the rest is influenced by other factors outside the variables of this study.*

**Keywords:** *Company Value, Company Size, Profitability, Leverage*

### PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia saat ini membawa dampak besar terhadap sektor transportasi dan logistik. Meskipun sektor ini merupakan sektor fundamental bagi pergerakan barang dan jasa, namun tantangan dan permasalahan yang dihadapi tetap ada. Perusahaan di industri transportasi dan logistik menghadapi berbagai kendala sehingga memerlukan strategi dan inovasi yang tepat untuk mengatasinya guna menjamin kelancaran operasional.

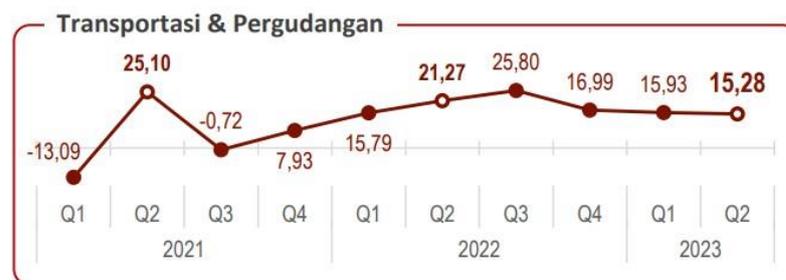
Salah satu tantangan utama bagi perusahaan di industri ini adalah meningkatnya kompleksitas rantai pasokan. Globalisasi telah membuka pintu bagi ekspansi bisnis, namun juga membawa tantangan terhadap manajemen logistik yang efisien. Dunia usaha harus menghadapi perubahan peraturan perdagangan internasional, perubahan kebijakan bea cukai, dan fluktuasi kebutuhan transportasi lintas batas negara. Keberlanjutan juga merupakan isu sentral dalam sektor

transportasi dan logistik. Meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan. Tantangan ini mencakup investasi pada teknologi ramah lingkungan, peningkatan efisiensi energi, dan pengurangan emisi karbon, yang akhirnya dapat berdampak pada biaya operasional dan struktur bisnis.

Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* juga berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan pada sektor ini. Meskipun perusahaan besar memiliki keunggulan dalam hal skala, mereka juga menghadapi tantangan dalam hal fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Di sisi lain, perusahaan yang lebih kecil dan lebih fleksibel mungkin mengalami kendala sumber daya.

Profitabilitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi daya saing suatu perusahaan. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang stabil cenderung lebih mampu berinvestasi pada teknologi dan inovasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional. Namun, fluktuasi profitabilitas dapat menghambat perencanaan jangka panjang dan investasi strategis. Tingkat hutang dan rasio hutang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun penggunaan hutang dapat meningkatkan potensi keuntungan, namun hal ini juga mempunyai risiko finansial. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang sebagai alat *leverage* dan menghindari risiko yang dapat berdampak pada nilai pemegang saham.

Dengan mempertimbangkan tantangan rantai pasokan yang kompleks, masalah keberlanjutan, dan dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage, perusahaan di sektor transportasi dan logistik dapat mengembangkan strategi yang holistik dan berkelanjutan. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor ini dapat membantu perusahaan menghadapi dinamika operasional dengan lebih efektif.



Gambar 1 Diagram Garis Pertumbuhan Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2021 - 2023

Dikutip dari Badan Pusat Statistik, pada periode pemulihan pandemi Covid-19, ekonomi Indonesia triwulan II-2023 terhadap triwulan II-2022 tumbuh sebesar 5,17% (*y-on-y*). Namun dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami penurunan sebesar 5,99% (*y-on-y*). Pertumbuhan transportasi dan pergudangan yang tinggi pada triwulan I, II, dan III tahun 2022 di dorong oleh pemulihan sejumlah lapangan usaha seperti sektor perdagangan yang tumbuh 5,25% (*y-on-y*), lalu disusul oleh pertumbuhan sektor industri 4,88% (*y-on-y*), dan pertambahan 3,22% (*y-on-y*). Penurunan pada sektor transportasi dan logistik dari triwulan IV-2022 hingga triwulan II-2023 disebabkan oleh adanya resesi global.

Dalam menghadapi suatu krisis, sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan harus memenuhi kebutuhan keuangan untuk memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya, yang mencerminkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan. Suatu perusahaan sering kali mengalami kekurangan modal, yang mengakibatkan buruknya kinerja barang atau jasa yang dihasilkan, ketidakmampuan perusahaan bersaing di pasar, dan lambatnya pertumbuhan. Perusahaan mengerahkan sumber modal internal berupa ekuitas, penyusutan, dan laba ditahan, sedangkan sumber modal berasal dari luar perusahaan berupa utang dan penerbitan saham.

Sebelum berinvestasi saham, investor sebaiknya memastikan bahwa investasi yang dilakukannya tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan menentukan sejumlah valuasi yang berbeda untuk melihat saham yang dipilih merupakan saham yang berpeluang menghasilkan keuntungan atau return positif di masa depan. Alternatif evaluasi investasi adalah analisis fundamental dan didasarkan pada kinerja perusahaan. Hal ini tercermin dari kinerja keuangan yang baik, aspek teknis

berupa fluktuasi nilai tukar, volume perdagangan, kondisi pasar saham dan kondisi lingkungan termasuk kondisi perekonomian, sosial dan politik serta stabilitas nasional suatu negara. Untuk melihat nilai posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan beberapa kriteria analisis keuangan. Tolak ukur yang umum digunakan adalah rasio atau indeks, yang membandingkan suatu unsur laporan keuangan dengan unsur-unsur lain yang mempunyai hubungan signifikan dan relevan. Rasio keuangan merupakan alat penting yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan. Ada banyak metode dan jenis rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, salah satunya adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas (*leverage*). [1]

Perusahaan atau organisasi sering kali berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan keuntungan perusahaan, maupun tujuan jangka panjang, khususnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Jika suatu perusahaan *go public* atau telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat, maka nilai perusahaan ditentukan oleh persepsi investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham. [2] Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tersebut tinggi. Harga saham yang tinggi meningkatkan minat investor karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat kemakmuran di kalangan pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi meningkatkan rasa percaya investor, baik terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun prospeknya di masa depan.

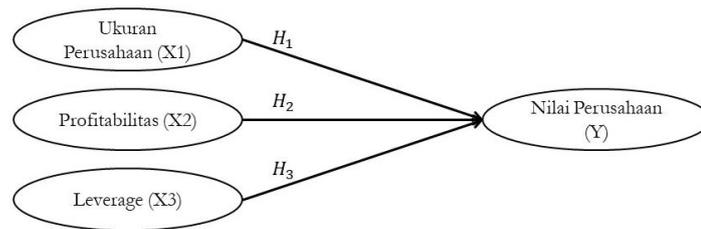
Ukuran perusahaan besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki akses yang mudah karena sudah mapan di pasar modal, sehingga perusahaan dapat dengan mudah menggalang modal lebih banyak dari pihak eksternal dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi.

Profitabilitas dapat menggambarkan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola laba melalui kegiatan operasional yang dijalankannya. Ketika seorang investor ingin menanamkan modalnya pada suatu bisnis, investor tentu ingin memperoleh keuntungan yang tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan mempunyai prospek yang baik dan dianggap oleh investor mempunyai kemampuan mendatangkan keuntungan yang tinggi. Sehingga hal ini dapat memicu permintaan saham tersebut dari investor dan menimbulkan respon positif berupa peningkatan harga saham yang selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

*Leverage* adalah pemanfaatan hutang oleh suatu perusahaan sebagai sumber keuangan untuk menjalankan kegiatan operasinya yang mana dalam proses menjalankan kegiatan operasinya perusahaan harus menanggung biaya-biaya tetap agar dapat meningkatkan laba atau keuntungan yang dianggap potensial oleh perusahaan bagi pemegang saham. Jadi, jika perusahaan mengelola utangnya dengan baik maka laba yang dihasilkan juga akan maksimal dan selanjutnya dapat digunakan perusahaan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan laba. Ketika keuntungan meningkat, perusahaan dapat menggunakannya untuk membayar kewajiban kepada kreditor daripada membayar dividen kepada investor.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian-penelitian terdahulu menemukan bukti empiris bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dengan hasil penelitian yang bervariasi. Penelitian mengenai ukuran perusahaan terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [3]. Penelitian lain mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [4]. Kemudian penelitian mengenai profitabilitas terdahulu menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [5]. Dan penelitian pada *leverage* sebelumnya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. [6] Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. [7]

Dari penjelasan konsep-konsep di atas dapat diuraikan hubungan antar variabel serta kerangka konseptual yang peneliti gunakan sebagai pedoman sekaligus pola berpikir dan landasan dalam merumuskan hipotesis penelitian.



Gambar 2 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

H<sub>3</sub>: Leverage Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

#### METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Data sekunder ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan *www.idx.co.id*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program statistik *Econometric Views (Eviews)* versi 13. Data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dan juga *time series*. Populasi dari penelitian ini adalah 37 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sample diambil berdasarkan ketentuan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tidak lebih dari tahun 2018 dan perusahaan yang sedang tidak dalam pemantauan khusus oleh bursa efek Indonesia, maka diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dan didapat 80 data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada variabel independen menggunakan ukuran perusahaan dengan proksi *Logaritma Natural Total Asset*, profitabilitas dengan proksi *Return On Assets (ROA)* dan leverage dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan variabel dependen menggunakan nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value (PBV)*.

#### HASIL

Table 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Output Eviews 13, diolah)

Komponen	PBV (Y)	Size Firm (X1)	ROA (X2)	DER (X3)
N	80	80	80	80
Mean	1.568375	27.80513	0.028750	1.135625
Median	0.845000	27.86500	0.015000	0.555000
Maximum	15.44000	30.92000	0.320000	6.400000
Minimum	0.040000	24.68000	-0.380000	0.030000
Std. Dev.	2.438181	1.698900	0.099891	1.356913

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 1 diatas, diketahui rata-rata PBV (variable Y) dari 80 data tersebut adalah 1.568375, dengan nilai tertinggi sebesar 15.44000 dan nilai terendah sebesar 0.040000. Selanjutnya variabel independen yang akan di teliti pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah Ukuran Perusahaan (*Size Firm*) sebagai X1, profitabilitas (ROA) sebagai X2, dan Leverage (DER) sebagai X3.

Data deskriptif atas variabel X1 (*Size Firm*) dalam kurun waktu empat tahun menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27.80513 dengan nilai maksimum sebesar 30.92000 dan nilai minimum sebesar 24.68000 serta nilai standar deviasi sebesar 1.698900. Untuk data deskriptif variabel X2 (ROA) menunjukkan angka rata-rata (*mean*) sebesar 0.028750 dengan nilai maksimum 0.320000 dan nilai minimum -0.380000 serta nilai standar deviasinya adalah 0.099891. Sedangkan untuk data deskriptif variabel X3 (DER) menunjukkan angka rata-rata (*mean*) sebesar 1.135625

dengan nilai maksimum sebesar 6.400000 dan nilai minimum sebesar 0.030000 dengan nilai standar deviasi 1.356913.

Selanjutnya dilakukan uji estimasi model panel dengan uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* untuk menemukan pendekatan model panel paling sesuai di antara *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM).

Table 2 Hasil Pemilihan Model (Output Eviews 13, diolah)

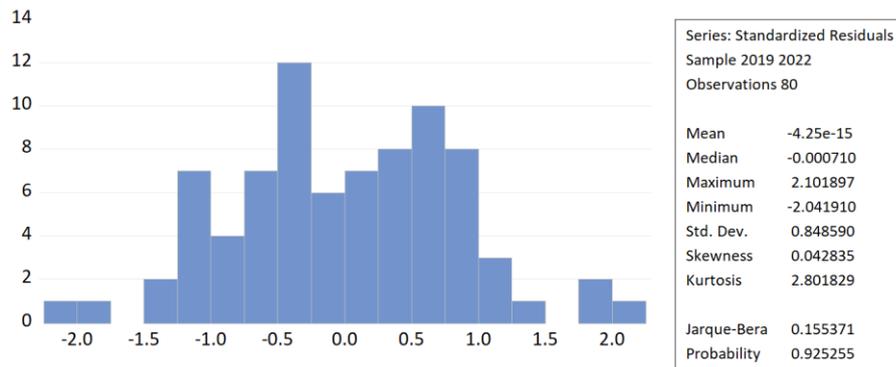
Uji	Prob.
Chow Test	0.0001
Hausman Test	0.1116
Lagrange Multiplier Test	0.0080
Hasil Model	REM

Uji Chow dilakukan guna menentukan antara *common effect model* atau *fixed effect model*, nilai dari uji chow didapat probabilitas sebesar 0.0001, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang terpilih yaitu *fixed effect model* karena nilai probabilitas < 0.05.

Berikutnya Uji Hausman untuk menentukan antara *fixed effect model* atau *random effect model*, hasil dari uji hausman nilai probabilitas sebesar 0.1116, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang terpilih *random effect model* karena nilai probabilitas > 0.05.

Dari kedua uji diatas terlihat bahwa hasil probabilitas tidak konsisten, maka perlu dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*, guna uji tersebut untuk menentukan antara *random effect model* atau *common effect model*. Hasil dari uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0080, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang terpilih yaitu *random effect model*, karena nilai probabilitas < 0.05.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik guna mengestimasi kelayakan dari model regresi data panel dengan uji normalitas, multikolinearitas, dan juga heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut.



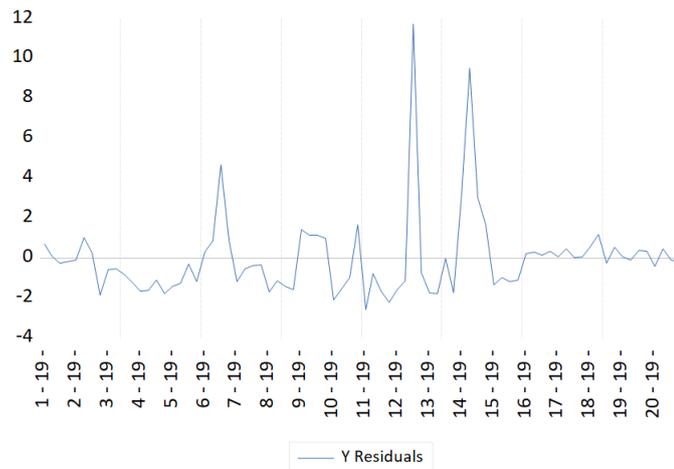
Gambar 3 Output Eviews 13 Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas diatas, nilai Jarque-bera sebesar 0.155371 dengan nilai probabilitas sebesar 0.925255, maka dapat disimpulkan data penelitian terdistribusi secara normal karena nilai probabilitas > 0.05.

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.210546	0.489846
X2	0.210546	1.000000	-0.143085
X3	0.489846	-0.143085	1.000000

Gambar 4 Output Eviews 13 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen (Ukuran Perusahaan/X1, ROA/X2, DER/X3) yang setiap nilainya dibawah 0.85. Sehingga terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas pada variabel independen.



Gambar 5 Output Eviews 13 Uji Heterokedastisitas

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heterokedastisitas.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji *multiplier regression analysis* dengan hasil sebagai berikut.

Table 3 Hasil Output Eviews 13 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.20117	6.236369	3.880651	0.0002
X1	-0.840791	0.230102	-3.653997	0.0005
X2	5.104920	2.591399	1.969947	0.0525
X3	0.527221	0.266936	1.975082	0.0519

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

$$Y = 24.20 - 0.84X_1 + 5.10X_2 + 0.53X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta ( $\alpha$ ) = 24.20

Nilai Konstanta Persamaan regresi tersebut memiliki nilai sebesar 24.20 yang artinya tanpa adanya variabel *Size Firm* (X1), *Return on Assets* (X2), dan *Dept to Equity Ratio* (X3), maka variabel Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) akan mengalami peningkatan sebesar 2420%.

Koefisien  $\beta_1$  (*Size Firm*) = -0.84

Nilai koefisien beta variabel (X1) sebesar -0.84, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan/PBV (Y) akan mengalami penurunan sebesar 84%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 84%.

Koefisien  $\beta_2$  (*Return on Assets*) = 5.10

Nilai koefisien beta variabel (X2) sebesar 5.10, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan/PBV (Y) akan mengalami penurunan sebesar 510%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 510%.

Koefisien  $\beta_3$  (*Dept to Equity Ratio*) = 0.53

Nilai koefisien beta variabel (X3) sebesar 0.53, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan/PBV (Y) akan mengalami

penurunan sebesar 53%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1% maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 53%.

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai probabilitas *Size Firm* (X1) sebesar 0.0005. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, hal ini menunjukkan variabel *Size Firm* (X1) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan/PBV (Y). Nilai probabilitas Profitabilitas (X2) yang diperhitungkan dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0.0525. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, hal tersebut menunjukkan variabel Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan/PBV (Y). Nilai probabilitas Leverage (X3) yang diperhitungkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.0519. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, hal tersebut menunjukkan variabel Leverage (X3) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan/PBV (Y).

Table 4 Hasil Output Eviews 13 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Weighted Statistics			
R-squared	0.151328	Mean dependent var	0.948782
Adjusted R-squared	0.117828	S.D. dependent var	1.955340
S.E. of regression	1.836535	Sum squared resid	256.3373
F-statistic	4.517216	Durbin-Watson stat	2.398263
Prob(F-statistic)	0.005716		

Berdasarkan pada Tabel 4 diatas yang merupakan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.117 atau 11.70% yang artinya bahwa variasi dari variabel Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan sebesar 11.70% oleh variabel Ukuran Perusahaan (*Size Firm*), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DER). Sisanya, dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari persamaan regresi pada penelitian ini sebesar 88.30%.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama didapatkan Ukuran Perusahaan yang dihitung dengan Logaritma Natural (Total Aset) diperoleh berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini sejalan dengan yang sudah dihipotesiskan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak lini bisnis atau segmen pasar, yang dapat memberikan keuntungan diversifikasi. Diversifikasi ini dapat membantu mengurangi risiko bisnis dan membuat perusahaan lebih stabil secara finansial, yang dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Dan pasar memberikan valuasi yang lebih tinggi untuk perusahaan dengan ukuran yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [3]. Dan bertentangan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [4].

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis kedua didapatkan Profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Assets* (ROA) diperoleh tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan yang sudah dihipotesiskan yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini di karenakan *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Price to Book Value (PBV). Meskipun ROA memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset, pasar tidak secara langsung mempertimbangkan kinerja aset dalam menilai valuasi perusahaan. Dari faktor non-keuangan, seperti manajemen yang efektif, inovasi produk, keunggulan kompetitif, dan reputasi merek, juga dapat mempengaruhi valuasi perusahaan. ROA mungkin tidak mencakup semua faktor ini dan oleh karena itu tidak selalu menjadi indikator tunggal yang mencerminkan nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian lain mengenai profitabilitas yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [5]

#### **Pengaruh Leverage perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ketiga didapatkan *leverage* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini tidak sejalan juga dengan yang sudah dihipotesiskan yaitu *leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini terjadi karena *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Meskipun DER mencerminkan struktur keuangan perusahaan, pasar tidak secara khusus memperhitungkan rasio utang terhadap ekuitas dalam menetapkan valuasi. Nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV seringkali juga dipengaruhi oleh pertumbuhan dan kinerja operasional. Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya [6] yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [7].

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyajikan pembuktian baru dari pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi yang menguntungkan bagi perusahaan maupun investor dalam menentukan keputusan bisnis. Hasil penelitian sebagai berikut.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak lini bisnis atau segmen pasar, yang dapat memberikan keuntungan diversifikasi, skala ekonomi, akses ke sumber daya finansial, manusia dan teknologi.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Meskipun ROA memberikan gambaran efisiensi pemanfaatan aset, namun pasar tidak secara langsung mempertimbangkan kinerja aset ketika melakukan penilaian suatu perusahaan. Faktor non finansial seperti manajemen yang efektif, inovasi produk, keunggulan kompetitif, dan reputasi merek juga dapat mempengaruhi penilaian perusahaan. Return on Assets (ROA) tidak memperhitungkan semua faktor tersebut, sehingga belum tentu menjadi satu-satunya indikator yang mencerminkan nilai suatu perusahaan.

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Meskipun DER mencerminkan struktur keuangan perusahaan, pasar tidak secara khusus memperhitungkan rasio utang terhadap ekuitas dalam menetapkan valuasi. Nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV seringkali juga dipengaruhi oleh pertumbuhan dan kinerja operasional.

### SARAN

Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi PBV, seperti faktor industri, kondisi ekonomi makro, sentimen investor, dan faktor non-keuangan lainnya. Perhatikan tren industri dan perbandingan dengan perusahaan sejenis untuk mendapatkan konteks yang lebih baik dalam menilai valuasi. Evaluasi komponen-komponen nilai ekuitas yang mungkin mempengaruhi PBV, termasuk faktor manajemen dan reputasi perusahaan. Lakukan analisis yang lebih mendalam terhadap variabel ukuran perusahaan untuk memahami dengan lebih baik bagaimana dan mengapa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap PBV.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Purwanti, "Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019," *J. Apl. Manajemen, Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 75–84, 2020, doi: 10.51263/jameb.v5i1.115.
- [2] P. D. M. Yanti and N. Abudanti, "Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas," *E-Jurnal Manaj.*, vol. 8, no. 9, pp. 5632–5651, 2019.
- [3] N. L. S. Dewantari, W. Cipta, and G. P. A. J. Susila, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei," *Prospek J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, p. 74, 2020, doi: 10.23887/pjmb.v1i2.23157.
- [4] A. N. Sari and D. Widyawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 3, pp. 1–19, 2021.
- [5] L. A. Dewi and S. Praptoyo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. September, pp. 1–17, 2019.
- [6] I. R. Timotius;Setyawan, "PENGARUH PERTUMBUHAN, LEVERAGE,

PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN,” *J. Manajerial dan Kewirausahaan*, vol. 5, No.1, pp. 56–65, 2023,  
Accessed: Jan. 31, 2023. [Online]. Available: <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22513>

- [7] A. Akhmadi and R. Robiyanto, “The Interaction Between Debt Policy, Dividend Policy, Firm Growth, and Firm Value,” *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 11, pp. 699–705, 2020, doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.699.